

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang dapat di manfaatkan oleh penduduknya sebagai sumber penghidupan mereka. Sumber daya Alam yang dimiliki Indonesia dapat di olah dengan baik untuk kebutuhan penduduknya salah satunya adalah usaha kecil dan menengah. Kelompok usaha kecil dan menengah merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia. Keberadaan kelompok ini tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan perekonomian secara nasional. Kelompok usaha kecil menengah mampu menyerap lebih dari 64 juta tenaga kerja dan memberikan kontribusi sebesar lebih kurang 60% dalam pembentukan produk Domestik Bruto. Secara keseluruhan, sektor UKM menyumbang sekitar lebih dari 50% PDB (kebanyak di sektor perdagangan dan pertanian) dan sekitar 10% ekspor.

Perhatian untuk menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah setidaknya dilandasi oleh tiga alasan, *Pertama* UKM banyak menyerap tenaga kerja. kecenderungan menyerap tenaga kerja umumnya membuat banyak UKM juga intensif dalam menggunakan sumber daya alam lokal, apalagi SDA itu lokasinya banyak di pedesaan. Karena itu pertumbuhan UKM akan berdampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi.

Dari sisi kebijakan, UKM jelas perlu mendapatkan perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja Indonesia, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan. Di pedesaan, peran penting UKM memberikan tambahan pendapatan. Merupakan *Seedbed* bagi pengembangan industri dan sebagai pelengkap produksi pertanian bagi penduduk miskin. Boleh dikatakan UKM juga berfungsi sebagai strategi mempertahankan hidup.

Peran UKM sangat strategis dalam perekonomian nasional, sehingga perlu menjadi fokus pembangunan ekonomi nasional pada masa mendatang. Pembangunan UKM secara terstruktur dan berkelanjutan di harapkan mampu menyelaraskan struktur perekonomian nasional mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional di atas 6% per tahun, mengurangi tingkat pengangguran terbuka, menurunkan tingkat kemiskinan, mendinamisi sektor riil, dan memperbaiki pemerataan pendapatan masyarakat. Pembangunan UKM seharusnya diarahkan pada upaya meningkatkan produktivitas dan daya saingnya. Serta secara sistematis diarahkan pada upaya menumbuhkan wirausaha baru dari sektor-sektor yang memiliki produktivitas tinggi yang berbasis pengetahuan, teknologi dan sumber daya lokal (Simanjuntak.2017 :137-145)

Di balik kontribusi UKM yang cukup baik terhadap perekonomian nasional, ternyata sektor ini masih menyimpan segudang permasalahan yang sangat mendasar. UKM masih lemah dalam kemampuan manajemen usaha, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih terbatas dan sumber modal yang kurang memadai. Hal ini juga terjadi di Desa Sindangratu, masyarakat di sana mayoritas berprofesi sebagai petani dan membuat batu bata. Usaha batu bata ini termasuk ke dalam usaha skala kecil

dan menengah, dalam menjalankan usaha ini masyarakat sekitar banyak mengalami kendala-kendala dalam menjalankan usahanya diantaranya terbatasnya mereka dalam mengakses informasi untuk mempromosikan produk mereka yaitu batu bata tersebut, pendidikan yang dimiliki masyarakat sekitar relatif kurang tinggi, serta sarana dan prasarana yang belum memadai dalam melakukan pembuatan batu bata dan banyaknya persaingan antar pembuat batu bata, serta kurangnya modal dalam pembuatan batu bata tersebut. mereka merasa kesusahan dalam menjalankan usaha tersebut sehingga perlu adanya solusi untuk dapat mengembangkan usaha batu bata tersebut.

Usaha kecil merupakan salah satu basis ekonomi masyarakat, dan karena perlu adanya upaya pengembangan, salah satu pengembangan itu adalah adanya kerjasama diantara *Stakeholder* dalam pengelolaannya. Kerjasama tersebut karena adanya jaringan sosial diantara mereka.

Usaha batu bata merupakan jenis usaha yang cukup mampu bertahan dari guncangan ekonomi. Usaha batu bata ini merupakan usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan, karena usaha ini telah menciptakan lapangan kerja dan tenaga kerja di daerah pedesaan yang salah satunya adalah usaha batu bata yang ada di Desa Sindangratu Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut.

Kondisi tanah di Desa Sindangratu termasuk tanah yang bagus untuk dijadikan bahan pembuatan batu bata sehingga dimanfaatkan oleh masyarakat petani setempat dijadikan bahan untuk membuat batu bata karena tidak semua tanah bisa dijadikan bahan untuk membuat batu bata. Kadar tanah yang bagus mempengaruhi kualitas batu

bata tersebut. Oleh karena itu masyarakat setempat berbondong bondong memanfaatkan tanah yang ada di sekitar desa Sindangratu untuk di jadikan bahan pembuatan batu bata.

Dalam hal ini Banyaknya pengusaha batu bata di indonesia khususnya di desa Sindangratu kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut tidak terlepas dari adanya perilaku pengusaha dalam mengembangkan usahanya, pengusaha berusaha mempertahankan atau lebih mengembangkan lagi usahanya menuju tingkatan yang lebih efisien dan menguntungkan. Peranan modal sosial dan jaringan kerja merupakan sebagai perangsang munculnya sumber daya baru, dapat dijadikan sebagai salah satu pendorong proses pengembangan usaha karena modal sosial merupakan salah satu sumber daya sosial yang dapat dijadikan investasi untuk mendapatkan sumberdaya baru lain dalam masyarakat.

Modal sosial mempunyai peranan terhadap keberlangsungan suatu usaha, khususnya usaha batu bata, nilai dan norma menjadi dasar terbentuknya modal sosial karena menjadi dasar dalam terbentuknya suatu hubungan timbal balik antara individu atau kelompok. Adanya interaksi sosial dapat menumbuhkan suatu kepercayaan di dalam masyarakat. Dalam hal ini terlihat pada industri batu bata yang ada Di Desa Sindangratu kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut. Modal sosial yang dimiliki Pembuat atau pengrajin bata terdapat jaringan sosial yaitu hubungan yang tahan lama yang menjadikan antar pengrajin batu bata tersebut saling bekerja sama saling membantu satu dengan yang lainnya.. Dengan seiring berlangsungnya kerjasama yang di lakukan secara intens menghasilkan rasa saling percaya satu dengan yang lainnya.

Modal sosial menunjuk pada kapasitas dari seseorang atau individu untuk mendapatkan sesuatu yang bernilai (material) dari hubungan-hubungan sosial yang dimilikinya atau keanggotaan kelompok (Haryanto,2011 : 171).

Bentuk modal sosial yang menjembatani (bridging capital social) umumnya mampu memberikan kontribusi besar bagi perkembangan kemajuan dan kekuatan masyarakat. Hasil-hasil kajian di banyak negara menunjukkan bahwa dengan tumbuhnya bentuk modal sosial yang menjembatani ini memungkinkan perkembangan di banyak Dimensi kehidupan, terkontrolnya korupsi, semakin efisiennya pekerjaan-pekerjaan pemerintah, mempercepat keberhasilan upaya penanggulangan kemiskinan, kualitas hidup manusia akan meningkat dan bangsa menjadi jauh lebih kuat.

Modal sosial juga merupakan investasi sosial, yang meliputi sumber daya seperti jaringan, kepercayaan, norma dan nilai serta kekuatan yang menggerakkan, dalam dalam struktur hubungan sosial untuk mencapai tujuan individuak atau kelompok secara efesiensi dan efektif dengan kapital lainnya (Damsar, 2011 : 211).

Sebenarnya modal sosial merupakan faktor penting bagi terjadinya berbagai perubahan sosial ekonomi masyarakat. Dan pada dasarnya semakin banyak relasi atau jaringan sosial dapat mendorong dalam pengembangan usaha lebih maju lagi dan lebih luas lagi dalam pemasaran industri batu bata tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah.

1. Terbatasnya Masyarakat Petani dalam mengakses informasi untuk mempromosikan produk mereka.
2. Banyaknya persaingan antar pengrajin batu bata yang mengharuskan masyarakat harus dapat mempertahankan dan mengembangkan lagi usaha tersebut.
3. Keterbatasan modal dalam pembuatan batu bata tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Jaringan Sosial Masyarakat petani dalam pengembangan Industri Batu Bata di Desa Sindangratu Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut?
2. Bagaimana Kepercayaan Masyarakat Petani dalam Pengembangan Industri batu bata di desa Sindangratu Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut?
3. Bagaimana nilai sosial Masyarakat Petani dalam pengembangan Industri batu bata di desa Sindangratu?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak modal sosial terhadap pengembangan Industri batu bata di masyarakat Desa Sindangratu tersebut. Adapun tujuan khususnya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Jaringan Sosial Masyarakat petani dalam pengembangan Industri Batu Bata di Desa Sindangratu Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut ?

2. Untuk mengetahui bagaimana Kepercayaan Masyarakat Petani dalam Pengembangan Industri batu bata di desa Sindangratu Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut?
3. Untuk bagaimana nilai sosial Masyarakat Petani dalam pengembangan Industri batu bata di desa Sindangratu?

1.5 Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal dapat di pandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya :

1. kegunaan Akademis (Teoritis)

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam sosiologi, terutama berkaitan dengan Modal sosial terhadap industri batu bata pada masyarakat sebagai bagian dari teori Modal sosial.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi pengambilan kebijakan dalam pemecahan masalah sosial yang ada di dalam masyarakat.

1.6 Kerangka Pemikiran

Industri batu bata merupakan salah satu usaha kecil menengah yang perlu dikembangkan lagi supaya menjadi usaha yang lebih besar dan dikenal banyak orang, usaha batu bata ini merupakan usaha di bidang pembuatan batu bata sebagai bahan baku untuk membuat rumah, usaha batu bata merupakan mata pencaharian masyarakat petani di desa Sindangratu disamping bercocok tanam, mereka memanfaatkan lahan yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan membuat batu bata. Dalam pengembangan usaha diperlukan adanya modal sosial yang berupa jaringan-jaringan sosial, kerjasama, aturan dan kepercayaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dapat mengembangkan lagi industri batu bata .

Modal sosial konsep yang sering digunakan untuk menggambarkan kapasitas sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memelihara integritas sosial. Ditegaskan oleh Smith bahwa motivasi ekonomi sebagai sesuatu yang sangat kompleks tertancap dalam kebiasaan-kebiasaan aturan-aturan yang lebih luas lagi. Oleh karena itu aktivitas ekonomi mere presentasikan bagian yang krusial dari kehidupan sosial dan diikat bersama oleh varietas yang luas dari norma-norma, aturan-aturan, kewajiban-kewajiban moral dan kebiasaan-kebiasaan lain yang bersama-sama membentuk masyarakat dan organisasi.

Putnam dalam Field melihat bahwa modal sosial adalah bagian dari kehidupan jaringan, norma dan kepercayaan mendorong partisipan bertindak bersama-sama

secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Field.2011: 51). Jaringan sosial merupakan wadah dalam melakukan interaksi dan komunikasi dengan masyarakat, norma sosial menciptakan kepercayaan sosial sehingga memudahkan dalam bekerjasama dan Kepercayaan merupakan hal terpenting dalam modal sosial karena menjadi pelumas dalam membangun kerjasama.

Banyaknya pendapat menyatakan bahwa industri itu mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (*leading sector*). *Leading sector* ini maksudnya adalah dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat sektor-sektor lain, seperti sektor pertanian dan sektor jasa, misalnya pertumbuhan industri yang sangat pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi industri (Suharto.2007:23).



1.1 Skema Kerangka Pemikiran

